

# **Pengaruh Pengelolaan Wakaf Produktif Sektor Pertanian terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

## **Studi Kasus: Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern di Mantingan**

Arie Rachmat Sunjoto<sup>1</sup>  
[arie@unida.gontor.ac.id](mailto:arie@unida.gontor.ac.id)

Mulya Fantika<sup>2</sup>  
[mulyafantika11@gmail.com](mailto:mulyafantika11@gmail.com)

Miftahul Huda<sup>3</sup>  
[miftahulhuda@unida.gontor.ac.id](mailto:miftahulhuda@unida.gontor.ac.id)

Abdul Latif Rizqon<sup>4</sup>  
[latif.rizqon@unida.gontor.ac.id](mailto:latif.rizqon@unida.gontor.ac.id)

<sup>1234</sup>Universitas Darussalam Gontor

### **Abstrak**

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Islam. Namun disamping itu, wakaf di Indonesia masih dalam berbentuk konsumtif dan belum dikelola secara produktif sehingga pengaruh wakaf terhadap perekonomian umat masih belum terlihat. Dengan melihat mata pecaharian terbanyak di Indonesia adalah sebagai petani maka pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan dengan pengelolaan tanah wakaf melalui sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengelolaan tanah wakaf produktif terhadap pemberdayaan masyarakat melalui manajemen wakaf dan tanah wakaf. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wakaf produktif pertanian sebagai variabel eksogen dan tanah wakaf, manajemen wakaf dan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel endogen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis Deskriptif dan stistika inferensial yaitu *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui *Partial Least Square (PLS)*. Dengan menggunakan data primer dari 82 Responden dan data sekunder. Berdasarkan nilai R-square wakaf produktif menunjukkan angka sebesar 0,247 menunjukkan bahwasannya variabel wakaf produktif, Tanah Wakaf dan Manajemen (SDM) Nadzir Wakaf memiliki pengaruh yang cukup lemah dan mampu menjelaskan variabel Consumer Satisfaction sebesar 24,7%. Berdasarkan dengan hasil Path Coeficient, disimpulkan bahwasannya Wakaf Produktif pertanian memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, dari beberapa variabel wakaf produktif hanya terdapat satu variabel yaitu manajemen SDM Nadzir yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

**Kata Kunci:** wakaf pertanian, Manajemen Nadzir dan Pemberdayaan Masyarakat

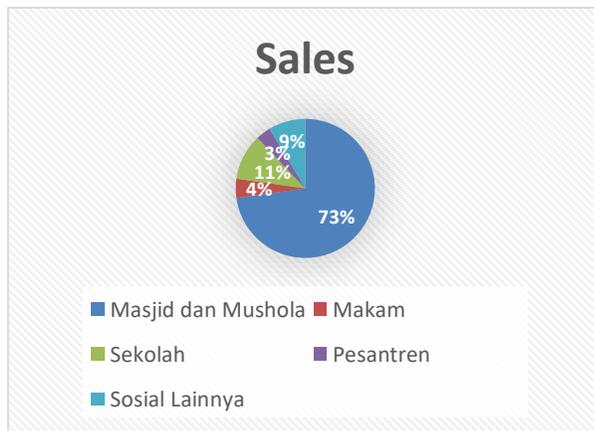
### **Pendahuluan**

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan wakaf tidak hanya memiliki peran aspek ibadah saja namun juga berfungsi pada aspek sosial dan ekonomi yang mampu mendorong untuk terciptanya kesejahteraan. Wakaf dipercaya sebagai upaya yang baik untuk mengentas kemiskinan dan permasalahan ekonomi yang tampaknya tidak ada titik terang untuk

penyelesaiannya.<sup>1</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, wakaf tidak hanya berupa benda konsumtif namun dapat berupa benda produktif. Wakaf produktif merupakan dana wakaf yang digunakan untuk kepentingan produksi. Wakaf produktif dapat berupa lahan tanah atau bangunan yang dapat dikelola sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan. Wakaf di Indonesia mulai berkembang pada saat munculnya Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Sekarang ini masih banyak harta wakaf yang belum dikelola secara efektif sesuai dengan tujuan wakaf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wakaf dan hukum yang berhubungan dengan wakaf. Sebagian besar wakaf yang ada di Indonesia hanya berfungsi untuk memelihara dan melestarikan saja.<sup>2</sup> Dengan hal ini, wakaf di Indonesia belum berkembang sebagaimana mestinya.

Saat ini jumlah tanah wakaf di Indonesia mencapai 380,924 lokasi dengan luas 51,177,80 Ha.<sup>3</sup> Dengan jumlah yang cukup besar tersebut, tanah wakaf sebagian besar masih digunakan secara konsumtif yakni digunakan untuk pembangunan masjid dan mushola dengan presentase 73%.



Data penggunaan tanah wakaf di Indonesia Tahun 2019  
Sumber : Kementerian Agama<sup>4</sup>

Dengan melihat mata pecaharian terbanyak di Indonesia adalah sebagai petani maka pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan dengan pengelolaan tanah wakaf melalui sektor pertanian. Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem perwakafan. Yakni dengan mewakafkan pondok yang bermula kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan umat pada tanggal 12 Oktober 1958.<sup>5</sup> Adapun pengelolaan wakaf pondok di pegang oleh Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Pondok Modern

<sup>1</sup> Syamsuri, “Wakaf sebagai Sosial Capital Dalam Membangun Peradaban Umat : sebuah Analisis Implementasi Pengelolaan Harta Wakaf di gontor Indonesia”, (*National Conference on Islamic Civilization*, University of Darussalam Gontor, Ponorogo 2018) p. 27

<sup>2</sup> Rahmat Dahlan, “Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2016 p. 114

<sup>3</sup> Siwak.Kemenag.go.id, diakses pada tanggal 2 September 2020 14.38 WIB

<sup>4</sup> siwak.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 12 September 2020 15.33

<sup>5</sup> [www.gontor.ac.id](http://www.gontor.ac.id) (23 Februari 2020 14.45)

(YPPWPM).<sup>6</sup>

Pengelolaan wakaf produktif di PMDG Kampus Putri dengan melalui sektor pertanian bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian pondok pesantren namun juga untuk masyarakat sekitar. Terkhusus untuk petani sekitan Pondok Gontor Putri, Sambirejo Mantingan, Ngawi. Dengan sumber mata pencaharian masyarakat Ngawi adalah pertanian.

## Landasan Teori

Kata Wakaf berasal dari bahasa Arab “Waqafa” yang berarti menahan atau berhenti atau diam ditempat dan berdiri. Secara bahasa wakaf adalah menyerahkan tanah untuk orang-orang miskin untuk ditahan. pengertian wakaf menurut Jumhur Ulama mendefinisikan dengan menahan tindakan hukum orang yang berwakaf terhadap hartanya yang telah diwakafkan dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umum dan kebajikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan materinya tetap utuh.

Sedangkan dalam Undang-Undang Negara, wakaf diatur oleh Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf ditujukkann sebagai sarana rekayasa sosial untuk melakukan perubahan-perubahan pemikiran, sikap dan perilaku umat Islam agar sesuai dengan tujuan Undang-Undang tersebut.<sup>7</sup>

Di Indonesia wakaf produktif bukanlah sesuatu hal yang baru, namun dalam pengelolaanya Indonesia masih sering menggunakan harta wakaf yang tidak bergerak untuk kegiatan konsumtif seperti masjid, mushola dan sekolah. Wakaf produktif merupakan salah satu macam wakaf berdasarkan penggunaan dan produktifitas wakaf. Wakaf produktif disebut juga dengan wakaf *istismari* yang merupakan harta wakaf yang digunakan untuk penanaman modal dalam memproduksi barang dan jasa. Selain untuk penanaman modal juga digunakan untuk investasi di bidang pertanian, perdagangan dan jasa.<sup>8</sup> Maka dari itu, dalam mengoptimalkan fungsi wakaf dalam membantu perekonomian masyarakat, wakaf dapat dikelola secara produktif. Selain itu, salah satu hal penting dalam sebuah lembaga organisasi untuk mencapai tujuannya adalah pengelolaan atau manajemen yang baik.<sup>9</sup>

Seperti halnya Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern. Dalam mengelola wakaf agar berpotensi lebih, maka YPPWPM memanfaatkannya untuk sektor pertanian. Dengan pemanfaatan inilah yang sesuai dengan matapencaharian masyarakat desa.

Pemberdayaan sering dikaitkan dengan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan hak dan martabat mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Warta Dunia Gontor, Vol. 72. 1439/2019, p. 42

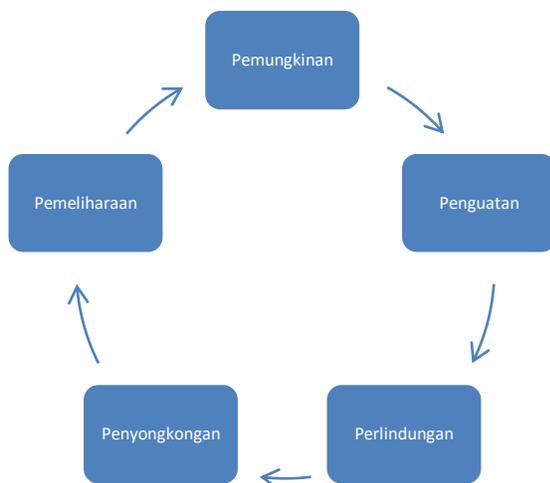
<sup>7</sup> Nawawi, “Implementasi wakaf produktif di Indonesia pasca berlakunya UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf”, *Jurnal Al-Tahrir*, vol.. 13, no. 2 (November 2013), p. 394

<sup>8</sup> Nurodin Usman, Implementasi Prinsip Akuntabilitas dalam Manajemen Wakaf Produktif, *IJTIHAD, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 16, No. 2, 2016, p. 185

<sup>9</sup> Priyono, “Pengantar Manjaemen”, (Zifatama Publicher : Sidoarjo, 2007), p. 3

mereka sebagai warga Negara.

Pemberdayaan bertujuan untuk memunculkan potensi yang ada secara mandiri, memberikan kesempatan berusaha yang sama, memberikan modal sebagai dorongan, adanya kerjasama dan kemitraan kuat yang mendukungnya serta peningkatan akses sumber daya manusia dan sarana prasana yang ada (Almas: 2018) .<sup>10</sup> Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat lemah yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam mencapai tujuan dari proses pemberdayaan, diperlukan strategi pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.(Suharto 2015)



Tabel. 1.1 Penerapan pendekatan proses pemberdayaan Masyarakat

Dalam Islam, konsep pemberdayaan sangatlah sesuai dengan ajaran agama islam. Selain mengajarkan tentang ketauhidan, Islam juga mengajarkan agar setiap manusia memiliki rasa perhatian terhadap sesama manusia. Konsep pemberdayaan yang diterapkan oleh Rasulullah dengan memberikan contoh dengan terkait prinsip keadilan, persamaan dan sikap saling tolong menolong dalam kegiatan bermasyarakat.<sup>11</sup> Maka dari itu pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melalui pengelolaan wakaf produktif melalui sektor pertanian.

### Penelitian Terdahulu

Beberapa model pengelolaan wakaf produktif menurut (Muqorobin: 2017) dan Eko (2019) dapat dikelola melalui pertanian. Hal ini dikarenakan Dengan melihat aplikasi wakaf di Indonesia yang masih bersifat tradisional dibuktikan dengan banyaknya jumlah tanah wakaf yang tidak aktif, dan dikelola hanya untuk kebutuhan ibadah saja. Maka dari itu, dengan mengelola wakaf secara produktif dapat membantu perkembangan Indonesia di beberapa sektor.<sup>12</sup> Kemudian pembahasan tentang wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh

<sup>10</sup> Faizatu Almas, “Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, *MEIS Jurnal Middle East and Islamic Studies*, Vol. 5 No. 1, 2018, p. 5-6

<sup>11</sup> Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2016, p. 201

<sup>12</sup> Ahmad Muqorobin, Mahmudah Agustiyani, Optimalisasi Sektor Pertanian melalui Penerapan Wakaf Berkelanjutan”, *Proceeding, ANCOMS 2017*, p. 10-13

Syakir pada tahun 2016, bertujuan untuk membahas pemberdayaan masyarakat melalui wakaf produktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wakaf produktif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi stagnansi perkembangan wakaf tersebut dengan menangani pengembangan pengelolaan sumber wakaf.<sup>13</sup>

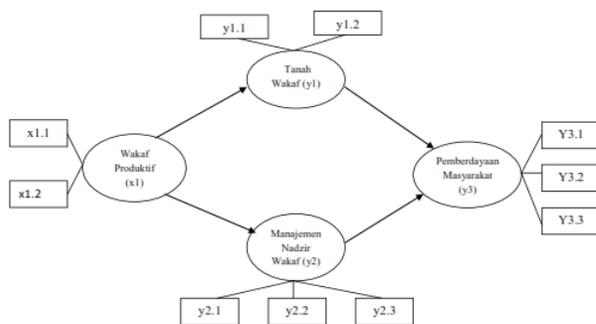
**Methodology**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis Deskriptif dan stistika inferensial yaitu *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui *Partial Least Square (PLS)*. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan software Smart PLS. *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan teknik statistika yang mampu menyelesaikan model bertingkat secara serempak, yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM digunakan pada saat variabel merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, melainkan dengan indikator-indikatornya. Dalam penggunaan SEM dengan *Partial Least Square (PLS)* dikarenakan jumlah sampel yang digunakan peneliti kurang dari 100 sampel.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah para petani yang bekerja di tanah wakaf YPPWPM yang berjumlah sebanyak 102 orang. Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 102. Kemudian setelah dihitung dengan rumus slovin menghasilkan 82. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 responden.

Berikut merupakan gambar Keangka Konsep Pemikiran Model Pengujian Struktural.

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Pemikiran Pengujian Struktural



Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan penyebaran kuesioner sesuai dengan indikator disetiap variabelnya yang akan ditabulasikan secara numerik sistematis. Variabel

<sup>13</sup> Ahmad Syakir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif", Jurnal Al-Intaj, Vol. 2, no. 1, 2016. p. 37-39

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1.1 operasional variabel

| Variabel                                   | Indikator                     |
|--|-------------------------------|
| x1 : Wakaf Produktif Pertanian             | X1.1 Keabadian Manfaat Wakaf  |
|  | X1.2 Profesionalisme Nadzir   |
| Y1 : Mauquf Alaih (Tanah Wakaf Pertanian)  | Y1.1 Pembiayaan wakaf         |
|  | Y1.2 Potensi Aset wakaf       |
| Y2 : Manajemen Pengelolaan Wakaf Pertanian | Y2.1 Transparansi             |
|  | Y2.2 Public Accountability    |
|  | Y2.3 Aspiratif                |
| Y3 ; Pemberdayaan Masyarakat               | Y3.1 Prinsip Keadilan         |
|  | Y3.2 Prinsip Tollong Menolong |
|  | Y3.3 Prinsip Persamaan        |

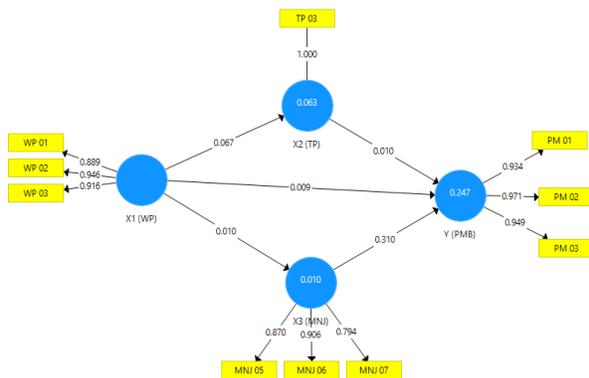
**Hasil Penelitian**

Dalam pengujian PLS-SEM terdapat hal pertama yang harus diperhatikan sebelum pembahasan hasil adalah uji model. Uji model ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya model yang sudah dirancang, dengan melihat goodness of fit model

**Convergent Validity**

Discriminant Validity dapat ditentukan oleh beberapa metode, salah satunya adalah dengan melihat nilai AVE. Model dapat dinilai baik apabila AVE disetiap masing-masing konstruk bernilai lebih besar dari 0,50<sup>14</sup>.

**Output Average Variance Extracted (AVE)**



<sup>14</sup> G. David Garson, Partial Least Squares (Pls-Sem), Stastical Publishing Associates, (Asheboro, USA )p. 65

Sumber dari smartpls 3.3.0

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwasannya hasil dari loading faktor telah memenuhi convergent validity sehingga semua indikator individu dapat dikatakan reliable. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya loading faktor dibawah 0.7.

### Discriminant Validity

Tabel 1.2 Construct Reability And Validity

| Construct Reability And Validity |                  |       |                    |                            |
|----------------------------------|------------------|-------|--------------------|----------------------------|
| Variabel                         | Cronbach's Alpha | rho_A | Composote Reliabel | Average Variance Extracted |
| MNJ                              | 0.81             | 0.82  | 0.893              | 0.736                      |
| PMB                              | 0.947            | 0.95  | 0.966              | 0.905                      |
| TW                               | 1.000            | 1.000 | 1.000              | 1.000                      |
| WP                               | 0.910            | 0.97  | 0.94               | 0.842                      |

Sumber : Output Average Variance Extracted (AVE) by smartpls 3.3.0

Berdasarkan table diatas diketahui bahwasannya Wakaf produktid bernilai 0,842, Tanah Wakaf bernilai 1,000, Manajemen Wakaf bernilai 0,905, dan pemberdayaan masyarakat bernilai 0,736. Dengan demikian semua keseluruhan kostruk memenuhi discriminant validity.

### Composite Reliability and Cronbach's Alpha

Composite Reliability and Cronbach's Alpha dapat dikatakan reliabel jika nilai dari Composite Reliability diatas 0,7.<sup>15</sup> Berikut data output yang menunjukkan Composite Reliability.

Table. 1.3 Composite Reliability and Cronbach's Alpha

Sumber : Output smartpls 3.3.0

| Construct Reability And Validity |                  |       |                    |                            |
|----------------------------------|------------------|-------|--------------------|----------------------------|
| Variabel                         | Cronbach's Alpha | rho_A | Composote Reliabel | Average Variance Extracted |
| MNJ                              | <b>0.81</b>      | 0.82  | <b>0.893</b>       | 0.736                      |
| PMB                              | <b>0.947</b>     | 0.95  | <b>0.966</b>       | 0.905                      |
| TW                               | <b>1.000</b>     | 1.000 | <b>1.000</b>       | 1.000                      |
| WP                               | <b>0.910</b>     | 0.97  | <b>0.94</b>        | 0.842                      |

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai dari Composite Reliability pada Wakaf Produktif sebesar 0,941, Tanah Wakaf sebesar 0,1000, Manajemen (SDM) Nadzir Wakaf sebesar

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, "Pengertian Dasar Structural.....p. 176

0,893, dan pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,966. Sedangkan nilai dari Cronbach's Alpha pada Wakaf Produktif sebesar 0,910, Tanah Wakaf sebesar 1,000, Manajemen Wakaf sebesar 0,819, dan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,947. Dengan demikian maka diketahui bahwa keseluruhan konstruk memiliki nilai Composite Reliability and Cronbach's Alpha diatas 0.7. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya konstruk Wakaf produktif, Tanah wakaf, Manajemen Wakaf dan Pemberdayaan Masyarakat dapat dikatakan reliable.

**Inner Model**

Berdasarkan penelitiannya pengujian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu R<sup>2</sup> Variable Endogeneous, dan Estimasi untuk koefisien jalur, Ukuran pengaruh f<sup>2</sup> Relevansi prediksi (Q<sup>2</sup> dan R<sup>2</sup>), Nilai Beta untuk Koefisien Jalur pada PLS-SEM.

**R<sup>2</sup> Variable Endogeneous**

R<sup>2</sup> Variable Endogeneous digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Chin terdapat 3 identifikasi dalam model struktural yaitu sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 019 (lemah).

Table 1.4. Evaluation of Structural Model Through R-Square (R2)

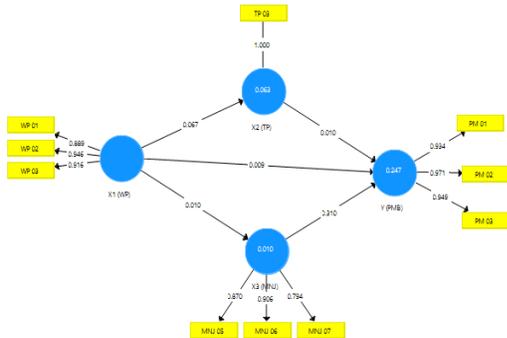
| <b>R SQUARE</b> |                 |                           |
|-----------------|-----------------|---------------------------|
| <b>Variabel</b> | <b>R Square</b> | <b>R Square Adjusment</b> |
| X2 (TP)         | <b>0.063</b>    | 0.051                     |
| X3 (MNJ)        | <b>0.01</b>     | -0.002                    |
| Y (PMB)         | <b>0.247</b>    | 0.218                     |

Sumber : Output smartpls 3.3.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya variabel endogen Pemberdayaan Masyarakat memiliki nilai sebesar 0,247, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Wakaf produktif, Manajemen Nadzir Wakaf memiliki pengaruh yang cukup kuat dan mampu menjelaskan variabel Consumer Satisfaction sebesar 24,7% dan 75,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya.

**Estimasi untuk koefisien jalur**

Diagram 2. Output Bootstrapping



Sumber : Output smartpls 3.3.0

Variabel laten endogen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel eksogen jika Tstatistik hitung lebih besar daripada T-tabel atau kurang dari P values. Nilai pada T-table adalah 1.95 dengan signifikansi sebesar 5%. Berikut output Nilai Path Coefficients pada program SmartPLS:

Table 1.5 Nilai Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P - Values)

|          |          | Path Coefficients |             |                    |              |          |
|----------|----------|-------------------|-------------|--------------------|--------------|----------|
| Variabel |          | Original Sample   | Sample Mean | Standart Deviation | T Statistic  | P Values |
| X1 WP    | → Y1 TW  | <b>0.251</b>      | 0.247       | 0.12               | <b>2.092</b> | 0.037    |
| X1 WP    | → Y2 MNJ | <b>0.1</b>        | 0.104       | 0.085              | <b>1.187</b> | 0.236    |
| X1 WP    | → Y3 PMB | <b>0.085</b>      | 0.081       | 0.078              | <b>1.09</b>  | 0.276    |
| Y1 TW    | → Y3 PMB | <b>-0.089</b>     | -0.085      | 0.084              | <b>1.063</b> | 0.288    |
| Y2 MNJ   | → Y3 PMB | <b>0.49</b>       | 0.476       | 0.159              | <b>3.082</b> | 0.002    |

Berdasarkan nilai pada original sample Wakaf Produktif (x1) dengan Tanah Perwakafan (y1), yang menunjukkan angka sebesar 0,037 dan  $T_{stat}$  sebesar 2,092 ( $<1,96$ ) menunjukkan bahwasannya Wakaf Produktif memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap Tanah Wakaf.

Kemudian berdasarkan nilai pada original sample Wakaf Produktif (x1) dengan Manajemen (SDM) Nadzir Wakaf (y2), yang menunjukkan angka sebesar 0,236. Selanjutnya,  $T_{stat}$  sebesar 1,187 ( $<1,96$ ) menunjukkan bahwasannya Wakaf Produktif memiliki pengaruh tetapi

tidak signifikan terhadap Manajemen Wakaf.

Selanjutnya pada variabel Wakaf Produktif ( $x_1$ ) dengan Pemberdayaan Masyarakat ( $y_3$ ) berdasarkan nilai pada original sample yang menunjukkan angka sebesar 0,276 dan  $T_{stat}$  sebesar 1,090 ( $>1,96$ ) menunjukkan bahwasannya Wakaf Produktif memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. berdasarkan nilai pada original sample yang menunjukkan angka sebesar 0,288 dan  $T_{stat}$  sebesar 1,063 ( $<1,96$ ) menunjukkan bahwasannya Tanah Wakaf memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Manajemen (SDM) Nadzir Wakaf ( $y_2$ ) dengan Pemberdayaan Masyarakat ( $y_3$ ) dengan nilai pada original sample yang menunjukkan angka sebesar 0,002 dan nilai  $T_{stat}$  sebesar 3.082 ( $>1,96$ ) menunjukkan bahwasannya Manajemen Wakaf memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

### **Analisis**

Penelitian ini sesuai dengan teori Rozalinda (2015). Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh wakaf produktif terhadap pemberdayaan masyarakat dengan melalui potensi aset wakaf dan manajemen wakaf. Berdasarkan penelitian ini, wakaf produktif akan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat dengan profesionalitas nadzir yang mengoptimalkan potensi aset wakaf dengan menerapkan manajemen yang transparansi, dapat dipertanggungjawabkan dan aspiratif (Rozalina : 2015).

Dengan adanya pengelolaan wakaf produktif melalui sektor pertanian dapat memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat terbantu dengan adanya pengelolaan wakaf pertanian. Selain itu peran nadzir yang profesional juga dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Zainal : 2013). Peran nadzir yang profesional sangat dibutuhkan agar potensi aset wakaf dapat dikelola dengan baik dan dapat memberikan manfaat atau masalah kepada masyarakat umum.

Kemudian pemberdayaan masyarakat akan terwujud salah satunya dengan penyediaan sarana prasarana atau fasilitas yang mampu mengembangkan potensi masyarakat (Suharto : 2005). Hal ini juga terjadi pada lembaga wakaf YPPWPM yang memberikan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, seperti memberikan fasilitas alat untuk menuai padi yang lebih modern, traktor dan lain sebagainya.

Dari segi pembiayaan pada wakaf, penelitian tidak sesuai dengan Rozalinda (2016) yang menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sumatra Barat baru dalam bentuk penyediaan fasilitas atau sarana bisnis yang pada umumnya menggunakan sistem ijarah. Penggunaan sistem ini dikarenakan ijarah merupakan salah satu investasi yang rendah resiko dan hasil investasi bersifat pasti. Namun, pemberdayaan yang dilakukan YPPWPM sudah mencapai pada tahap pemberian modal kerja, pendampingan kewirausahaan, pelatihan ketrampilan dan bagi hasil. Sehingga masyarakat mendapatkan penguatan dan penyokongan agar dapat mendukung perubahan positif pada masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rauf A, Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat, INOVASI, Vol. 7, No. 4, 2010, p 247

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan hasil nilai R-s Square pada wakaf produktif menunjukkan angka sebesar 0,247 menunjukkan bahwasannya variabel wakaf produktif, Tanah Wakaf dan Manajemen (SDM) Nadzir Wakaf memiliki pengaruh yang cukup lemah dan mampu menjelaskan variabel Consumer Satisfaction sebesar 24,7% dan 75,3% sisanya dijelaskan oleh factor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya Wakaf Produktif pertanian memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, dari beberapa variabel wakaf produktif hanya terdapat satu variabel yaitu manajemen SDM Nadzir yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- A Rauf. 2010. Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat, *INOVASI*, Vol. 7, No. 4.
- Eko Nur Cahyo, A. M. (2019 ). Strategi Pengembangan Wakaf Berkelanjutan dalam Sektor Pertanian: Studi Kasus di Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) Gontor Ponorogo . *Jurnal Al-Islah*, Vol. 2, No. 1 , 45.
- Garson, G. D. (2015). *Partial Least Squares (Pls-Sem)*. Asheboro, USA: Stastical Publishing Associates.
- Nawawi. (2013). Implementasi Wakaf Produktif di Indonesia pasca berlakunya UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. *Al- Tahrir*, 394.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publicher.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modelling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10, No. 3, 174.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, 193.
- Syakir, A. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif. *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 2, no. 1, 36-37.
- Syamsuri. (2018). Wakaf sebagai Sosial Capital Dalam Membangun Peradaban Umat : sebuah Analisis Implementasi Pengelolaan Harta Wakaf di gontor Indonesia, (National Conference on Islamic Civilization. (p. 27). Ponorogo: University of Darussalam Gontor.
- Usman, N. (2016). Implementasi Prinsip Akuntabilitas dalam Manajemen Wakaf Produktif. *IJTihad Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 16, No. 2 , 185.
- www.gontor.ac.id. (2020 , Februari).